



EDISI IV/2019

MAJALAH UNIVERSITAS LAMPUNG

unila view

Memilih Putera Terbaik

*Rektor Unila
menghadiri
Sidang Terbuka
Penyampaian
Visi Misi 5 Bakal
Calon Rektor
Unila periode
2019-2023.*

"Mereka Semua
Putra Terbaik
Unila" Hlm. **3**

Inovasi
Menghadapi
Revolusi Industri 4.0 Hlm. **12**

Bidik Misi
Award
2019 Hlm. **34**

DARI REDAKSI

ESTAFET KEPEMIMPINAN

BULAN Juli dan Agustus menjadi momen penting bagi Unila. Selama bulan ini dilakukan proses pemilihan rektor yang ke depan akan menggantikan estafet kepemimpinan di Kampus Hijau tersebut. Untuk itu, di edisi kali ini, Unila View mengangkat tulisan utama tentang proses pemilihan rektor Unila periode 2019—2023.

Sesuai dengan statuta Unila, maka pemilihan rektor dilakukan oleh para anggota senat yang terdiri dari perwakilan dari setiap fakultas di Unila. Selama bulan Juli dilakukan pembentukan panitia kerja pemilihan rektor, lalu penjurian dan pendaftaran bakal calon rektor. Pada Agustus dilanjutkan dengan seleksi administrasi, penyerahan visi-misi, program kerja bakal calon, sosialisasi bakal calon rektor, penyampaian program kerja, penyampaian visi-misi bakal calon rektor di rapat senat terbuka, dan pemilihan tiga calon rektor, serta penyerahan nama tiga calon rektor ke Kemenristek-Dikti.

Proses ini akan terus berlanjut di bulan berikutnya dengan agenda pemilihan rektor oleh para anggota senat dan perwakilan dari Kemenristek-Dikti dengan proporsional hak suara 35 Menristek-Dikti dan 65% suara senat.

Untuk itu, sesuai tema besar proses pemilihan rektor Unila, tim majalah Unila View menuliskan visi-misi, program kerja, dan strategi tiga calon rektor terpilih. Diharapkan, melalui tulisan ini, civitas akademika Unila, termasuk masyarakat Lampung, dapat melihat dan memiliki gambaran konsep pembangunan Unila ke depan dari perspektif para calon rektor.

Dari pemaparan visi-misi, ada dua hal yang menjadi komitmen semua bakal calon rektor Unila yaitu visi untuk mewujudkan Unila masuk 10 besar perguruan tinggi terbaik nasional, serta merespons isu strategis tentang revolusi industri 4.0. Bahwa, kampus Unila harus berubah sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang saat ini berada di era 4.0 atau era industri digital.

Untuk menembus posisi 10 besar perguruan tinggi nasional, Unila harus terus meningkatkan kualitas di semua bidang yang menjadi tolok ukur pemeringkatan oleh Kemenristek-Dikti. Di antaranya meningkatkan kualitas input, proses, output, sarana-, kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan, manajemen, akreditasi, dan publikasi internasional yang terindeks Scopus.

Selain mengupas tentang proses pemilihan rektor Unila, edisi kali ini juga menulis tentang peraihan rekor Muri oleh Fakultas Pertanian yang berhasil mendapatkan hak paten terbanyak dalam waktu yang singkat. Fakultas Pertanian berhasil memperoleh 26 hak paten dengan waktu tercepat yakni tujuh bulan 12 hari. ■

Daftar Isi

Hal. 10

**Akselerasi Unila lewat
Tata Kelola yang Baik**

Hal. 16

**Rektor Ambil Sumpah
212 Mahasiswa PMPAP**

Hal. 20

**Dua Gedung Baru
Fakultas Teknik Mulai
Dibangun**

Hal. 24

**Jurus “Maut”
Indri Tekuk
Lawan 5-0**

Hal. 30

**Jalur Hafiz Warnai
Religiositas Kampus**

Redaksi

**Unila View diterbitkan oleh Humas
Universitas Lampung**

Pelindung:

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin

Pengarah:

Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.,
Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc.,
Prof. Dr. Karomani, M.Si.,
Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc.

Penanggung Jawab:

Harsono Sucipto, S.H., M.H.

Pemimpin Umum:

Suratno, S.Pd., M.H.

Pemimpin Redaksi:

M. Badrul Huda, S.I.Kom.

Redaksi:

Siti Nuryani, S.P., Dwi Putriana L.G., S.I.Kom.,
Gigih Pratama Yora, S.I.Kom., Shinta Agustina,
S.I.Kom., Hisna Caca Hayati, S.I.Kom.

Fotografer: Mamanda Syahputra Ginting, S.H.

Desain: Riky Fernando, S.Pd.

Sirkulasi: Slamet

Layout: Penda Wardani, S.Pd.

Alamat Redaksi:

Ruang Humas Lantai 3 Gedung Rektorat
Unila, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro
No. 1 Gedongmeneng, Bandarlampung
35145. Telp.0721-701609. Faks.0721-
702767. E-mail: humas@kpa.unila.ac.id



Lima bakal calon rektor Unila saat membuka nomor undian pemaparan visi misi.

“Mereka Semua Putra Terbaik Unila”

Usai pemaparan visi-misi di GSG, 47 anggota senat Unila melakukan sidang tertutup di Gedung Rektorat Unila untuk memilih tiga calon rektor. Rapat senat berlangsung mulai pukul 13.00 hingga sekitar pukul 15.30.

RAPAT senat terbuka penyampaian visi-misi dan program kerja bakal calon rektor Unila periode 2019—2023, Jumat (30/8/2019), baru saja usai. Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin mengikuti secara penuh pemaparan visi-misi lima bakal calon rektor.

Mereka yaitu Prof. Dr. Karomani, M.Si. (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni); Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si. (Wakil Rektor Bidang Akademik); Prof. Dr. Ir. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc. (Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan); Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. (Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis), dan Prof. Dr. Ir. Irwan S. Banua, M.Si. (Dekan Fakultas Pertanian).

Ditemui usai acara, Hasriadi mengatakan semua bakal calon rektor yang bersaing di bursa pemilihan rektor tahun ini merupakan putra-putra terbaik Unila. Dia mengaku tidak memiliki kriteria khusus yang diharapkan terhadap rektor mendatang. “Oh, tidak ada. Mereka semua sudah memenuhi syarat. Mereka adalah putra-putra terbaik Unila. Siapa yang terpilih, itulah yang terbaik,” ujar Hasriadi.

Terkait paparan visi misi dan program kerja para bakal calon rektor, Hasriadi mengaku senang



3 TAHAPAN PILREK UNILA PERIODE 2019-2023

1 TAHAP PENJARINGAN

- ♦ Pembentukan panitia 12 juli 2019
- ♦ Pengumuman penjurangan 15—22 juli 2019
- ♦ Pendaftaran bakal calon 22—31 juli
- ♦ Seleksi administrasi 1—2 Agustus
- ♦ Penyerahan hasil seleksi administrasi kepada Senat 5 Agustus

2 TAHAP PENYARINGAN

- ♦ Penyerahan visi-misi dan program kerja bakal calon Rektor 9 Agustus 2019
- ♦ Sosialisasi bakal calon Rektor 13—22 Agustus 2019
- ♦ Penyampaian program kerja di GSG Unila 21 Agustus 2019
- ♦ Penyampaian visi-misi dan program dalam rapat Senat terbuka oleh pejabat Kementerian Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 28 Agustus 2019
- ♦ Penilaian dan penetapan tiga calon rektor oleh Senat dalam rapat tertutup 28 Agustus
- ♦ Penyampaian tiga nama calon rektor kepada Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 28 Agustus

3 TAHAP PEMILIHAN

- ♦ Sosialisasi calon rektor 2—6 September 2019
- ♦ Pemilihan calon rektor dalam rapat senat tertutup bersama Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 12 September 2019
- ♦ Pengiriman hasil pemilihan calon rektor 12 September 2019

Sumber: Konferensi Pers Ketua Panja Pilrek Unila Wan Abbas Zakaria

sebab semua bakal calon rektor mengerti kondisi Unila dan memiliki program-program yang tepat dan baik untuk dilakukan di masa mendatang.

"Itu semua program yang dipaparkan para bakal calon rektor tadi. Banyak betul, termasuk infrastruktur, akreditasi, penelitian, segala macam, ya semua itu yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi Unila mencapai posisi 10 besar perguruan tinggi terbaik nasional," ujarnya.

Usai pemaparan visi-misi di GSG, 47 anggota senat Unila melakukan sidang tertutup di Gedung Rektorat Unila untuk memilih tiga calon rektor. Rapat senat berlangsung mulai pukul 13.00 hingga sekitar pukul 15.30.

Ketua Senat Unila Prof. Heryandi menjelaskan seharusnya ada 48 anggota senat Unila yang memiliki hak suara untuk memilih calon rektor, tapi satu anggota senat dari FISIP, Dedy Hermawan, berhalangan hadir karena sedang menunaikan ibadah haji.

Menurut Heryandi, proses pemilihan berlangsung dua putaran karena ada dua bakal calon rektor memperoleh suara sama. Pada putaran pertama yang diikuti 47 anggota senat, Prof. Bujang Rahman berhasil mengantongi 19 suara, Prof. Karomani mendulang 14 suara Prof. Satria Bangsawan 6 suara, Prof. Muhammad Kamal 6 suara, dan Prof. Irwan Banua memperoleh 2 suara.

Tiga nama yang diajukan ke Menristek-Dikti adalah Prof. Bujang Rahman, Prof. Karomani, dan Prof. Muhammad Kamal.



Karena ada dua bakal calon yang memperoleh suara sama, anggota senat memutuskan untuk melakukan pemilihan putaran kedua bagi dua calon tersebut. Menurut Heryandi, putaran kedua ini diikuti oleh 46 anggota senat karena anggota senat Fakultas Hukum, Prof. Yuswanto, izin meninggalkan ruang sidang.

Pada pemilihan putaran kedua

tersebut, ujanya, Prof. Muhammad Kamal mendulang 32 suara dan Prof. Satria Bangsawan memperoleh 14 suara. "Jadi berdasarkan hasil kesepakatan senat, tiga nama yang diajukan ke Menristek-Dikti adalah Prof. Bujang Rahman, Prof. Karomani, dan Prof. Muhammad Kamal," ujarnya. Menristek-Dikti akan melihat rekam jejak ketiga calon rektor tersebut.

Selanjutnya, panitia kerja sudah memberikan jadwal 15 hari ke depan, yaitu tanggal 12 September 2019, dilakukan pemilihan rektor oleh anggota senat Unila bersama perwakilan dari Kemenristek-Dikti. Adapun suara Menteri pada penentuan Rektor Unila periode 2019—2023 sebanyak 35% dan suara senat Unila 65%. (HUMAS UNILA/LB)



Bakal calon rektor memaparkan visi misi di depan anggota senat dan tamu undangan.



CALON REKTOR Menuju Universitas Entrepreneur

Strategi yang saya gunakan adalah dengan cara memberdayakan seluruh sumber daya akademik dalam rangka mencapai visi Unila 2025 melalui kepemimpinan yang efektif dan budaya inovatif.

Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua. Tabik pun! Yang saya hormati Bapak Wisnu Sajono Sunarso, perwakilan Kemenristek-Dikti, bapak Rektor, ketua senat, seluruh anggota senat, dan hadirin yang saya muliakan.

Keseluruhan visi-misi dan program kerja, yang saya susun, saya kemas dalam sebuah tema yaitu "Menjadikan Unila sebagai Universitas Riset Menuju Universitas Entrepreneur".

Dalam penyusunan visi-misi dan program kerja ini, saya tetap mengacu kepada visi Unila yang tertuang dalam RPJP, yaitu untuk tahun 2025 Unila menjadi perguruan tinggi 10 terbaik di Indonesia. Sebagai calon rektor, saya punya visi Unila menjadi perguruan tinggi yang unggul di

nasional dan memiliki reputasi di tingkat internasional.

Untuk mencapai visi itu, misi saya adalah mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pemberdayaan seluruh sumber daya akademik dalam rangka mencapai visi Unila 2025.

Strategi yang saya gunakan adalah dengan cara memberdayakan seluruh sumber daya akademik dalam rangka mencapai visi Unila 2025 melalui kepemimpinan yang efektif dan budaya inovatif.

Kondisi Unila saat ini, kalau kita lihat dari jenjang jabatan akademik, dosen kita masih didominasi oleh lektor, sementara guru besar kita baru 7%. Kalau dilihat dari kualifikasi pendidikan, dosen kita masih didominasi oleh S-2, sedangkan S-3 kita masih kurang.

Saya akan paparkan pencapaian

yang sudah kita peroleh saat ini. Pada empat tahun sebelum kepemimpinan saat ini, sudah ada upaya keras untuk meningkatkan publikasi internasional, dengan rata-rata peningkatan per tahun enam jurnal internasional minimal terindeks Scopus. Kemudian dalam empat tahun terakhir, kita bisa meningkatkan indeks Scopus rata-rata 6 per tahun menjadi 51 karya setiap tahun.

Pada tahun 2015, dengan 80 program studi, ada 20% program studi yang terakreditasi A. Dalam waktu kurang dari 4 tahun, ada tambahan menjadi 111 program studi. Dari seluruh program studi itu, 30% sudah terakreditasi A.

Untuk ruang dosen, hampir semua sudah memadai, kecuali satu fakultas yang perlu penambahan ruang dosen. Ke depan, yang kita perlukan adalah

kenyamanan dan kelayakan untuk meningkatkan produktivitas dosen.

Untuk ruang kuliah, ada beberapa fakultas yang masih membutuhkan penambahan ruang kuliah. Dan insya Allah tahun depan sudah terpenuhi karena kita sedang membangun beberapa gedung untuk penambahan ruang kuliah.

kita mesti kita tingkatkan diatas 50%, kemudian jumlah profesor kita harus kita tingkatkan di atas 10%.

Kemudian, kita harus memperkuat program pascasarjana melalui perluasan program studi maupun peningkatan produktivitas. Untuk mendorong tahun 2025 kita harus memiliki publikasi internasional minimal diatas 4.000 kalau kita ingin berada di 10 besar Indonesia.

Pendidikan 4.0 akan difokuskan pada pengembangan blended learning dalam rangka menyukseskan program SPADA (sistem pembelajaran daring) yang dikampanyekan Kemenristek-Dikti dan sekaligus memperluas angka partisipasi perguruan tinggi.

Untuk mendukung blended learning ini, ada tiga fasilitas atau infrastruktur utama yang harus kita kembangkan. Pertama, penguatan laboratorium pembelajaran, baik itu berupa peralatan, fasilitas, maupun gedung laboratorium. Kedua, penguatan ICT. Ketiga, penguatan perpustakaan dan sekarang kita sudah ada perpustakaan digital di samping pendukung lain.

Beberapa hal yang perlu kita ciptakan, ke depan kita mesti menginisiasi unit baru yang namanya long life education untuk memfasilitasi alumni-alumni kita yang ingin meningkatkan pengetahuan kembali ke kampus.

Yang kedua ialah kemahasiswaan. Ada beberapa hal penting yang perlu

dicatat. Kita ingin mendudukkan mahasiswa sebagai pembina kebhinekaan dan penguatan ideologi Pancasila sebagai benteng keutuhan NKRI. Kita ingin mendorong mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan di bawah enam bulan dengan cara kita berikan keterampilan wirausaha dan mulai melakukan start-up. Oleh karena itu, kita akan membentuk suatu badan namanya entrepreneurship centre sekaligus mengundang para pengusaha ke kampus untuk membimbing para mahasiswa.

Paradigma anggaran kemahasiswaan akan kita tingkatkan, tidak lagi berdasarkan persentase, tetapi berdasarkan output dan outcome. Apa pun kegiatan mahasiswa, asal output-nya jelas dan outcome-nya meningkatkan reputasi Unila, akan kita biayai.

Untuk riset, akan kita arahkan untuk menghasilkan produk-produk inovatif termasuk paten. Ini untuk meningkatkan pemerinkatan Unila. Oleh karena itu, yang kita lakukan adalah revitalisasi skema riset untuk menghasilkan karya-karya inovatif dan menjamin tidak ada dosen yang tidak meneliti karena persoalan anggaran. Kita juga akan mengundang peneliti-peneliti asing mendampingi dosen untuk meningkatkan produktivitas.

Kita juga akan membuat sistem dan model serta metode kepastian dosen dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan karier atau penjenjangan karier. Kita akan memperbaiki sistem remunerasi yang lebih dirasakan keadilan dengan berbasis kepada kinerja, bukan lagi berbasis dokumen.

Tugas utama pimpinan ke depan adalah bagaimana memfasilitasi semua dosen agar meningkatkan produktivitasnya untuk meningkatkan posisi kita di tingkat nasional dan internasional. (HUMAS UNILA/LB)



Atas dasar kondisi Unila saat ini, dalam rangka mencapai visi Unila 2025 saya kembangkan kepada enam pilar. Yang utama, kita tetap mempertahankan akreditasi institusi tetap A, lalu program studi yang terakreditasi A harus mencapai di atas 50%, kemudian jumlah doktor

CALON REKTOR

Bersinergi, Berinovasi, dan Berbakti untuk Negeri

Saya juga berkomitmen dengan internasionalisasi dan konektivitas karena ini menjadi amanat pembangunan jangka panjang Unila.

Prof. Dr. Karomani, M.Si.

REKTOR, para wakil rektor, para dekan, dan seluruh civitas akademika yang saya hormat, khusus dari Kemenristek-Dikti, selamat datang di Universitas Lampung. Saya akan menyampaikan pokok-pokok pikiran saja. Untuk detailnya, ada di lampiran program kerja saya.

Saya membuat tagline "Bersinergi, Berinovasi, dan Berbakti untuk Negeri". Bersinergi saya ambil karena kita ibarat satu tim memimpin Unila, harus bersinergi satu sama lain, ibarat bertanding kesebelasan sepak bola kita ingin mengiring bola sampai gol bolanya, begitulah tim Unila bersinergi mewujudkan Unila menjadi 10 besar perguruan tinggi nasional di 2025.

Saya ingin kemukakan bahwa posisi Unila saat ini cukup bagus.

Di dalam pemeringkatan 4ICU Unila menempati posisi 9 dan di webometric menempati posisi 18. Kalau melihat pemeringkatan Dikti, satu-satunya acuan kita di dalam perguruan tinggi, tahun 2015, Unila menempati peringkat 22 dan 2016 menempati peringkat 18, 2017 juga menempati peringkat 18, 2018 turun menempati peringkat 21, dan 2019 meskipun belum resmi, Unila turun menduduki peringkat ke-46.

Tentu karena pemeringkatan di tahun ini ada hal-hal yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, termasuk pangkalan data Dikti menjadi bagian dari penilaian. Untuk itu, mungkin kita perlu berbenah memfokuskan pada poin-poin yang ada di dalam pemeringkatan ke depan.

Dalam penyusunan visi-misi saya,

saya memperhatikan Tridharma Perguruan Tinggi di era revolusi industri 4.0 terkait dengan literasi digital, teknologi, dan manusia. Saya kira tanpa kita terlibat di dalam ketiga literasi ini, kita akan tertinggal di belakang universitas yang lain.

Kemudian, kita juga komitmen dengan pendidikan sepanjang hayat.

Kita perlu mengoptimalkan potensi sumber daya Unila, penyempurnaan manajemen pengelolaan aset mengoptimalkan aset Unila

Informasi yang saya dapatkan masa tunggu untuk bekerja lulusan Unila masih rata-rata di atas enam bulan. Bagaimana ke depan masa tunggu lulusan Unila ini diperpendek menjadi tiga bulan, tentu dengan program seperti penguatan keterampilan bagi para mahasiswa Unila.

Kemudian, saya juga berkomitmen dengan internasionalisasi dan konektivitas karena ini menjadi amanat pembangunan jangka panjang Unila. Sekarang sudah ada pada posisi penguatan daya saing regional dan internasional.

Dalam penyusunan visi-misi calon rektor ini, saya juga mengaitkan dengan tujuh rekomendasi kebijakan Kemenristek-Dikti, yaitu mulai dari pembelajaran dan kemahasiswaan sampai pengawasan internal.

Ada 10 persoalan Unila yang perlu kita lihat sama-sama dan menuntut pemecahan segera di masa yang akan datang, tetapi di antara persoalan itu yang paling tampak adalah income generating Unila yang masih lemah. Kita punya badan usaha, tapi karena belum dikelola secara profesional sehingga hasilnya belum maksimal seperti yang kita harapkan.

Karena itu, ke depan kita tidak ingin lagi dosen yang sambil mengajar, meneliti, mengabdikan, juga mengurus badan usaha. Jika memungkinkan, kita akan serahkan kepada profesional untuk mengurus badan usaha Unila supaya income Unila bisa bertambah dengan baik.

Saya memiliki empat strategi dengan ditopang suasana akademik yang selaras dengan revolusi industri 4.0, tata kelola, dan transformasi digital.

Strategi 1: Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan kemahasiswaan yang bermutu. Saya memiliki 10 program kerja mulai mewujudkan suasana akademik yang kondusif sampai pengembangan jiwa keterampilan kompetensi



kewirausahaan lulusan.

Strategi 2: Meningkatkan kualitas dan kuantitas riset, inovasi publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Saya memiliki delapan program kerja dimulai dari pengembangan dan peningkatan kualitas peneliti sampai peningkatan dan pengembangan mitra kerja sama penelitian.

Strategi 3: Meningkatkan kapasitas manajemen dan sumber daya internal. Saya memiliki enam program kerja dimulai dengan mendorong reformasi birokrasi dan melaksanakan zona integrasi menuju wilayah bebas korupsi sampai penguatan pengawasan internal.

Strategi 4: Penguatan kerja sama dan keberlanjutan pendanaan yang

sehat. Saya memiliki dua program kerja yaitu optimalisasi potensi dan sumber daya yang dimiliki Unila dan penguatan pengembangan kerja sama.

Terakhir, semua yang saya kemukakan tentu memiliki prasyarat pertama transformasi digital. Terkait dengan hal ini, kita penting untuk menguatkan daya listrik yang cukup dan mandiri, pemenuhan kecukupan infrastruktur, finansial sustainability. Kita perlu mengoptimalkan potensi sumber daya Unila, penyempurnaan manajemen pengelolaan aset Unila dengan pihak ketiga dan mengoptimalkan aset Unila, baik di lingkungan kampus maupun luar kampus. (HUMAS UNILA/LB)

CALON REKTOR

Akselerasi Unila lewat Tata Kelola yang Baik

Ini akan membantu terciptakannya birokrasi yang bersih, taat aturan, dan antikorupsi. Dengan begitu Unila akan menjadi semakin dipercaya oleh masyarakat.

Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Tabik pun! Yang saya hormati perwakilan Kemristek-Dikti, Bapak Wisnu dan Pak Yoga, bapak Rektor, ketua senat, para anggota senat, para undangan, dan para mahasiswa yang saya banggakan.

Program kerja yang saya susun saya kemas dalam tema "Pengembangan Tata Kelola yang Baik untuk Mengakselerasi Unila sebagai Perguruan Tinggi Riset pada Era Industri 4.0".

Pada RPJM nasional telah memprioritaskan pembangunan pada perwujudan masyarakat Indonesia yang mandiri, adil, makmur, dan sejahtera. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi sangat penting sekali, termasuk Unila. Sebab,

perguruan tinggi memiliki peran secara khusus untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan pengembangan ilmu dan teknologi.

Sifat dari tata kelola yang baik ini adalah transparansi, akuntabilitas, dan responsibility, independensi, serta fairness.

Bagaimana arah pengembangan dari Unila? Unila memiliki pengembangan menuju entrepreneur university, dari mulai teaching university, research

university, dan sekarang menuju entrepreneur university.

Kita tahu proses transformasi ini butuh berjalan secara lancar terus disertai dengan tata kelola yang baik. Pada akhirnya proses transformasi ini akan menghasilkan tiga hal penting, yaitu Academic prestige, intellectual horsepower, dan scholarly excellence.

Ketiga ini nantinya akan mampu membekali Unila menjadi suatu perguruan tinggi yang mampu bersaing pada tingkat nasional, regional maupun internasional.

Visi Unila adalah menjadi 10 perguruan tinggi terbaik pada tahun 2025, bagaimana saya untuk mencapai visi ini? Strategi saya adalah dengan menerapkan tata kelola yang baik di segala bidang. Sifat dari tata kelola yang baik ini adalah transparansi,

akuntabilitas, dan responsibility, independensi, serta fairness.

Mengapa harus tata kelola yang baik? Tata kelola yang baik akan memberikan jaminan dan kelancaran di dalam proses pencapaian visi dan misi dan tidak menimbulkan permasalahan hukum.

Ini akan membantu terciptakannya birokrasi yang bersih, taat aturan, dan antikorupsi. Dengan begitu Unila akan menjadi semakin dipercaya oleh masyarakat.

Kita semua juga tidak boleh lalai dengan isu strategis yang ada di luar kita, yaitu revolusi industri 4.0, link and match, serta kompetensi global. Ini menjadi tantangan kita.

Berikut ini program kerja yang akan saya laksanakan. Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas.

Untuk penelitian, fokus menghasilkan publikasi paten dan HKI. Tapi, kita harus mempertimbangkan dengan serius kepada empat komponen, yaitu dana harus secara cukup dikelola secara baik, SDM kompeten, fasilitas riset lengkap, dan berkualitas, harus ada sistem regulasi yang benar sehingga sistem pertanggungjawaban dana dan reward yang diberikan kepada peneliti bisa proporsional.

Untuk SDM, kita akan fokus pada peningkatan kualitas SDM, termasuk peningkatan jumlah profesor dan doktor Unila. Pembelajaran dan kemahasiswaan, kita akan meningkatkan program-program kemahasiswaan internal maupun eksternal, dan perubahan kurikulum sesuai dengan perubahan revolusi 4.0 dan kebutuhan masyarakat.

Secara kelembagaan akan merekayasa membentuk badan program kreativitas mahasiswa dan badan kesejahteraan mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan.

Perencanaan dan kerja sama, saya akan memperhatikan pengembangan

sistem perencanaan yang baik serta sistem money yang baik.

Infrastruktur akan fokus kepada sains dan teknologi termasuk laboratorium, peralatan, dan lainnya sehingga untuk melakukan riset bisa berjalan dengan baik dan nyaman.

inovasi baik itu manajemen perguruan tinggi maupun income generating.

Pada akhirnya, seperti yang kita ketahui bersama Unila telah tumbuh dan berkembang dan semakin kompleks, mau tidak mau kita harus mengembangkan sistem



Dengan keuangan, saya akan mempertahankan status WTP yang telah berhasil dipertahankan Unila tiga tahun berturut-turut.

Saya akan melakukan penguatan

yang terintegrasi sehingga proses transformasi informasi akan sangat cepat dan sinergi antarunit cepat pula, terwujudlah pelayanan unggul, cepat dan efisien. (HUMAS UNILA/LB)

LAPORAN TAHUNAN REKTOR

Inovasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0



Rektor Unila bersama tim Penyusun dan Reviewer Laporan Rektor Tahun 2019 melakukan finalisasi laporan tahunan.

Perubahan-perubahan yang dilakukan Unila menuju era industri 4.0 di antaranya inovasi akademik seperti pengembangan simpel KKN, teaching industry, dan hybrid learning.

LAPORAN Rektor Universitas Lampung Tahun 2019 memaparkan tentang terobosan-terobosan dan inovasi yang telah dilakukan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

"Melalui laporan ini, masyarakat diharapkan mengetahui bahwa Unila saat ini sudah bergerak menuju era industri 4.0. Perubahan-perubahan yang dilakukan Unila menuju era industri 4.0 di antaranya inovasi akademik seperti pengembangan

simpel KKN, teaching industry, dan hybrid learning," ujar Wakil Ketua Tim Penyusun dan Reviewer Laporan Rektor Tahun 2019 Suratno, S.Pd., M.H., Selasa (13/8/2019).

Oleh karena itu, laporan Rektor Unila mengusung tema "Inovasi Akademik dan Nonakademik dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". Dalam laporan tahunan Rektor itu akan dijabarkan proses inovasi baik bidang akademik dan nonakademik untuk menghadapi

era revolusi industri 4.0 yang telah diselenggarakan Universitas Lampung dalam satu tahun terakhir.

Beberapa inovasi bidang akademik adalah summer course/school, seminar internasional, pelatihan, serta kerja sama penelitian, sedangkan inovasi di bidang nonakademik di antaranya pengadaan parkir terpadu, inovasi transportasi, smart room, inovasi digital, inovasi pelaksanaan EPT, hingga implementasi program safety management.

Selain menginformasikan progres Unila menghadapi revolusi industri 4.0, laporan rektor juga memuat berbagai prestasi yang telah Unila



Bandar Lampung, Senin—Selasa (12—13/8/2019). Kegiatan ini merupakan lanjutan dari beberapa rangkaian kegiatan yang sudah di-

lankan. Mantan Kasubag Tata Usaha UPT PKLI Unila ini juga menjelaskan, sebelum ke tahap karantina sudah dipilih beberapa perwakilan unit kerja yang dilibatkan dalam rangkaian proses penyusunan laporan Rektor Unila 2019. Tim kerja terdiri dari anggota tim

penyusun laporan Rektor Unila tahun sebelumnya ditambah beberapa anggota tim penyusun baru.

Melalui laporan ini, masyarakat diharapkan mengetahui bahwa Unila saat ini sudah bergerak menuju era industri 4.0.

“Anggota tim berbeda-beda setiap tahunnya supaya materi yang dipaparkan semakin lengkap dan sesuai perkembangan kinerja Rektor selama satu tahun terakhir terhitung September 2018 hingga Agustus 2019,” ujar Suratno. (HUMAS UNILA/LB)

capai selama satu tahun ke belakang. Prestasi monumental ini terdiri dari bidang infrastruktur, akademik, dan berbagai benchmark yang saat ini telah diraih Unila.

Suratno menambahkan laporan rektor ini juga menggambarkan bagaimana capaian kinerja Rektor saat ini dalam menuntaskan visi misinya selama empat tahun menjabat.

Pemilihan tema ini berlangsung pada tahap karantina tim kerja finalisasi penyusunan draf laporan rektor 2019, di Hotel Bukit Randu,



Mahasiswa KKN Bantu Kembangkan Ekowisata Daerah



Rektor dan Sekda berfoto bersama para mahasiswa KKN Unila.

“

Kepala daerah meminta mahasiswa Unila untuk ikut terlibat aktif membantu pembangunan di daerah mereka, salah satunya di Kabupaten Lampung Utara.

MAHASISWA KKN Universitas Lampung (Unila) berpartisipasi aktif mengembangkan potensi ekowisata di daerah lokasi KKN. Di Lampung Barat mahasiswa KKN mengembangkan ekowisata air terjun Pekon Basungan dan di Lampung Utara membantu ekowisata Dusun Halampam, Desa Tanjungbaru, Kecamatan Bukitkemuning.

Rektor Unila Prof. Hasriadi Mat Akin, M.P. melakukan kunjungan langsung

ke lokasi KKN di Dusun Halampam, Desa Tanjungbaru, Bukitkemuning, Lampung Utara, Selasa (6/8/2019). Kunjungan Rector ini diterima oleh Sekkab Lampung Utara Sofyan.

Hari itu dilaksanakan penandatanganan prasasti dan peluncuran lokasi ekowisata dan penanaman pohon di Dusun Halampam, Desa Tanjungbaru.

Sofyan mengapresiasi peran aktif mahasiswa KKN Unila membantu pengembangan ekowisata di



Penyambutan kedatangan Rector di lokasi KKN mahasiswa Unila Dusun Halampam, Desa Tanjung Baru, Bukit Kemuning, Lampung Utara.

Kabupaten Lampung Utara. Menurut Sofyan, Pemkab Lampung Utara terus berupaya mengembangkan segenap potensi yang ada di daerah, terutama di desa-desa.

"Kami sangat berterima kasih mahasiswa Unila sebagai kaum intelektual muda ikut menjadi penggerak pembangunan daerah. KKN ini menjadi wadah bagi kalian untuk mengeksplorasi segenap potensi untuk diaktualisasikan di tengah-tengah masyarakat," ujar Sofyan.

Diresmikan di lokasi Ekowisata Desa Tanjung Baru ini, lanjutnya, merupakan salah satu bentuk terwujudnya kiprah para mahasiswa

baik apresiasi dari Pemkab Lampung Utara. Dia mengatakan pengiriman mahasiswa KKN ke berbagai daerah di Provinsi Lampung merespons permintaan dari sejumlah kepala daerah.

"Kepala daerah meminta mahasiswa Unila untuk ikut terlibat aktif membantu pembangunan di daerah mereka, salah satunya di Kabupaten Lampung Utara. Ini menjadi dasar kami mengirimkan mahasiswa KKN ke sini," tutur Hasriadi.

Adapun fokus pelaksanaan KKN kali ini adalah bersama-sama pemerintah setempat berupaya menyelesaikan permasalahan tingkat kemiskinan di Lampung. Untuk itu,

Wisata Adventure

Sementara itu, mahasiswa KKN di Pekon Basungan, Lampung Barat, menjadikan pengembangan ekowisata air terjun Curug Bangkuang sebagai salah satu program kerja unggulan mereka.

Para mahasiswa mendorong pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh karang taruna setempat. Kemudian bergotong royong bersama warga membuka akses jalan dengan jarak tempuh sekitar 2 kilometer dari jalan besar.

Akses jalan setapak yang hanya dapat dilewati dengan berjalan kaki ini menjadi tantangan tersendiri. Konsep ekowisata adventure sangat cocok diterapkan di Curug Bangkuang



dalam mendorong pembangunan di Kabupaten Lampung.

Menurut Sofyan, Lampung Utara memiliki banyak potensi wisata yang dapat digali, baik keindahan alam, maupun keunikan tradisi, dan budayanya.

"Saya juga menyampaikan amanah dari Bapak Bupati Agung Ilmu Mangkunegara yang mengucapkan terima kasih atas peran aktif para mahasiswa Unila di desa ini," tuturnya.

Rektor Unila Hasriadi menyambut

lanjutnya, kehadiran mahasiswa KKN di perdesaan diharapkan dapat membawa perubahan teknologi dan menggali potensi alam yang ada, agar nantinya ekowisata menjadi pendapatan warga dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

"Kami berharap kehadiran mahasiswa Unila di desa ini mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat sehingga membantu terwujudnya kemandirian di desa-desa," kata Hasriadi.

yang memiliki tinggi sekitar 50 meter. Para wisatawan akan mendapatkan pengalaman berjalan dalam hutan sambil menikmati pemandangan air terjun yang menakjubkan.

Pengunjung juga dapat menemukan flora langka bunga bangkai raksasa (*Amorphophallus titanum*) di sekitar lokasi Curug. Tanaman itu pertama kali ditemukan bapak Bagus (52), warga setempat, saat melaksanakan gotong royong membuka akses jalan ke Curug. (HUMAS UNILA/LB)



Rektor Unila Hasriadi Mat Akin memberikan pengarahan kepada ratusan mahasiswa PMPAP.

Rektor Ambil Sumpah 212 Mahasiswa PMPAP



Sebanyak 212 mahasiswa baru jalur PMPAP mengikuti prosesi pengambilan sumpah.

REKTOR Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., mengambil sumpah 212 mahasiswa jalur Program Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP), di GSG Unila, Jumat (9/8/2019).

Di depan ratusan mahasiswa tersebut, Hasriadi mengatakan PMPAP ditujukan bagi calon-calon mahasiswa dari keluarga prasejahtera. Program ini dikhususkan bagi mereka yang berdomisili asli di Provinsi Lampung.

Dia mengajak para mahasiswa untuk memperbanyak syukur karena telah lolos seleksi dan berkesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Hasriadi, pendaftar jalur PMPAP cukup banyak, yaitu 1.643, tapi yang diterima hanya 212 orang.

"Kalian adalah orang-orang yang beruntung bisa lolos di jalur ini karena kalian memiliki kesempatan untuk mengubah kehidupan melalui pendidikan di kampus Unila ini. Jangan sia-siakan kesempatan ini, kalian harus semangat, rajin, dan dapat lulus tepat waktu," ujar Hasriadi.

Rektor menjelaskan mahasiswa yang diterima



Mahasiswa PMPAP berfoto bersama rektor dan jajaran dekanat Unila.



lewat jalur PMPAP dibebaskan dari semua biaya, termasuk uang kuliah tunggal (UKT) selama delapan semester untuk program sarjana.

Mantan Warek I Unila ini mengimbau semua mahasiswa PMPAP menggunakan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya untuk berkuliah di Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Dengan demikian Universitas Lampung turut berkontribusi mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan.

Unila tidak hanya ingin meluluskan mahasiswa PMPAP sebagai seorang sarjana. Lebih dari itu, ujar Hasriadi, Unila ingin mengentaskan kemiskinan khususnya di Provinsi

Lampung. "Setidaknya mereka bisa mengangkat derajat diri sendiri dan keluarga, serta menjadi inspirasi bagi anak-anak muda di desa mereka," tuturnya.

Menurut Hasriadi, saat ini lebih dari seribu mahasiswa PMPAP yang sedang belajar di Universitas Lampung. Dia berharap para mahasiswa PMPAP dapat membangun integritas dan menanamkan niat untuk menimba ilmu di Unila sehingga setelah lulus bisa menciptakan lapangan kerja. Salah satu indikator keberhasilan yakni berkarakter kuat, kreatif, mahir berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. (HUMAS UNILA/LB)



Rekor Muri Buah dari Dedikasi

Saya juga berharap semua fakultas yang ada di Unila bisa memberikan kontribusinya dan saya yakin mereka bisa menciptakan sesuatu yang bisa dipatenkan.

FAKULTAS Pertanian Unila kembali mendapat rekor dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (Muri) di bidang penelitian. Pada Maret 2018, Fakultas Pertanian meraih Muri atas perolehan hak cipta terbanyak dalam kurun empat bulan. Maka, tahun ini kembali meraih rekor Muri dengan kategori perolehan 26 hak paten dengan waktu tercepat yakni 7 bulan 12 hari.

Penyerahan penghargaan Muri oleh Manajer Muri Ridho Al Amin diselenggarakan di Gedung Serbaguna (GSG) Universitas Lampung, Bandar Lampung, Kamis (22/8/2019). Acara itu dihadiri oleh pejabat rektorat dan dekanat Unila, dan Pj. Sekretaris Provinsi Lampung Fahrizal Darminto yang mewakili Gubernur Lampung, serta tamu undangan lainnya.

"Saya bersyukur dan mengapresiasi semua dosen Fakultas Pertanian yang telah bekerja keras dalam menciptakan berbagai penemuan baru yang terbilang sangat cepat sehingga mampu meraih rekor Muri," kata Rektor Unila Hasriadi Mat Akin dalam sambutannya.

Menurut dia, keberhasilan para dosen memperoleh hak paten dalam waktu yang singkat adalah hasil dari transformasi Unila dari mengajar menjadi riset kemudian



kewirausahaan. "Hal ini juga dapat mengangkat nama Unila di kancah nasional dan Internasional," katanya.

Dia mengatakan ke-26 hak paten itu telah disampaikan kepada Gubernur Lampung Arinal Djunaidi dan diharapkan hasil temuan dosen tersebut diaplikasikan pada dunia

industri pertanian di Lampung.

"Saya juga berharap semua fakultas yang ada di Unila bisa memberikan kontribusinya dan saya yakin mereka bisa menciptakan sesuatu yang bisa dipatenkan," kata Hasriadi.

Sementara itu, Dekan Fakultas Pertanian Unila Irwan Sukri Banuwa



Piagam MURI untuk peraih hak paten terbanyak dalam waktu yang singkat.

mengatakan bahwa ke-26 hak paten itu merupakan hasil kerja akademik dari seluruh dosen fakultas pertanian yang melakukan penelitiannya secara terus menerus sesuai bidang keilmuannya.

"Banyak hal baru dalam penelitian itu yang ditemukan, kemudian dipatenkan. Kami berterima kasih kepada Rektor Unila dan semua pihak yang telah mendukung secara penuh kegiatan penelitian yang berujung kepada hak paten dan penganugerahan Muri," kata dia.

Irwan mengatakan untuk mendapatkan hak paten memerlukan waktu lima hingga tujuh tahun. Namun, berkat strategi dan kerja sama yang baik para dosen, Unila mampu mendapatkan hak paten terbanyak dalam waktu yang singkat, yakni 7 bulan 12 hari.

Kerja Sama Tripartit

Menurut Irwan, untuk mendukung pertanian Lampung dan program Gubernur Lampung, Pemprov Lampung boleh mengambil hasil dari penelitian melalui kerja sama tripartit.

"Kerja sama tripartit itu maksudnya

adalah Unila punya produk, Pemprov memiliki program dan pengusaha mampu mengembangkannya kemudian disebarkan kepada petani sehingga saya yakin ini akan mempercepat kemajuan pertanian Lampung," katanya.

Sementara itu, Manajer Muri Ridho Al

invensi itu diperoleh para dosen atau peneliti melalui rangkaian panjang penelitian, dengan harapan ke depan dapat dikomersialisasi melalui kerja sama dengan semua pihak yakni pemerintah dan dunia usaha.

"Nanti kami akan memfasilitasi melalui Balitbangda Provinsi Lampung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat untuk menggagas kerja sama antara pemda, perguruan tinggi, dan dunia usaha," ujarnya.

Dia memaparkan Provinsi Lampung memiliki banyak keunggulan yang mendukung ketahanan pangan nasional, baik di tingkat Nasional maupun Internasional, di antaranya sebagai penghasil kopi, lada, dan kakao, penghasil jagung dan singkong terbesar, serta pengekspor nanas.

Dengan adanya hak paten tersebut, Fahrizal mengharapkan hasil penelitian para dosen Unila menjadi kontribusi bagi pembangunan Lampung dan nasional. "Untuk itu, saya mengajak untuk dapat bersinergi dengan pemerintah guna mewujudkan Rakyat Lampung Berjaya, salah satunya melalui program Petani Lampung Berjaya," katanya. (HUMAS UNILA/LB)



Manager MURI, Ridho Al Amin menyerahkan Piagam MURI kepada Rektor Unila.

Amin berharap penghargaan tersebut dapat memotivasi pengembangan inovasi dan peningkatan daya saing daerah serta nilai tambah produk-produk daerah.

Pj. Sekprov Provinsi Lampung Fahrizal Darminto mengatakan

Dua Gedung Baru Fakultas Teknik Mulai Dibangun



Rektor Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. memberikan sambutan pada acara groundbreaking pembangunan Gedung Fakultas Teknik Unila.

Pembangunan fisik dan akademik di fakultas teknik, kami terima dua-duanya hari ini, makanya kami sungguh sangat berbahagia.

REKTOR Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. kembali menunaikan komitmennya untuk melanjutkan pembangunan infrastruktur yang mangkrak di Kampus Unila. Jumat, 2 Agustus 2019, Hasriadi Mat Akin menghadiri groundbreaking tanda dimulainya pembangunan Gedung B dan lanjutan pembangunan Laboratorium Mekanika Tanah Fakultas Teknik Unila.

Seremoni peletakan batu pertama dilakukan oleh Rektor dengan didampingi Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unila Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc., Dekan Fakultas Teknik Prof. Dr. Suharno, M.Sc., Ph.D., serta jajaran pejabat lain.

Prof. Suharno mengatakan keluarga besar Fakultas Teknik Universitas Lampung hari ini sedang berbahagia. Selain menyelenggarakan groundbreaking Gedung

Laboratorium Mekanika Tanah dan Gedung B, pihaknya juga menerima SK Rektor untuk Jurusan Teknik Geodesi dan Arsitektur.

"Jadi, pembangunan fisik dan akademik di fakultas teknik, kami terima dua-duanya hari ini, makanya kami sungguh sangat berbahagia," ujar alumni Auckland University, New Zealand ini.

Prof. Suharno juga mengungkapkan bahwa Fakultas Teknik sudah memiliki Program Profesi Insinyur yang telah disetujui Mei lalu. "Alhamdulillah, sekarang yang mendaftar sudah 40 mahasiswa," ujarnya.

Sementara itu, Tim Teknis BPI Unila Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T., menjelaskan Gedung B dan lanjutan pembangunan Laboratorium Mekanika Tanah ditargetkan selesai pada 2020.

Pendanaan pembangunan Gedung B senilai



Rp7 miliar, sedangkan Laboratorium Mekanika Tanah yang sekarang eksistingnya satu lantai membutuhkan sekitar Rp5 miliar untuk tiga lantai.

"Untuk sayap kiri, rencananya dua lantai. Untuk tahun depan, sayap kanan seluas tiga lantai dan diperkirakan membutuhkan anggaran senilai Rp10 miliar. Sedangkan Laboratorium Mekanika Tanah dianggarkan Rp3,5 miliar. Mudah-mudahan, tahun depan selesai pembangunannya," kata Kelik.

Rektor Unila Prof. Hasriadi mengungkapkan pihaknya berkomitmen menyelesaikan seluruh pembangunan gedung mangkrak mulai akhir tahun 2018. Dia berharap sarana prasarana ini mampu mendorong seluruh pemangku kepentingan di Universitas Lampung untuk berubah.

"Pembangunan sarana prasarana ini bukan tujuan akhir karena kita ingin Unila berkembang sejajar dengan kemajuan dunia," tutur Hasriadi. (HUMAS UNILA/LB)

LAM-PTKes Visitasi Usulan Prodi Baru FK



Wakil Rektor Bidang Akademik Unila, Prof Bujang Rahman memberikan sambutan dalam kunjungan lapangan LAM-PTKes bersama tim ke Fakultas Kedokteran.



PEMBUKAAN Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi yang diusulkan oleh Fakultas Kedokteran Unila mendapat lampu hijau. Pada Selasa (20/8/2019), tim evaluasi lapangan melakukan

peninjauan ke Unila.

Tim tersebut terdiri dari Direktur Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Ridwan, Kasubdit Pengembangan Perguruan tinggi Program Vokasi Sudarsono, Wakil Ketua Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) Soetrisno, dan David S. Perdanakusuma dari Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI).

Lalu, Sukman Tulus Putra dari Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), Insan Sosiawan A. Tunru dari Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Nanan Sekarwana



program studi baru harus dipercepat dengan memenuhi standar yang telah ditetapkan. "LAM-PTKes akan menggunakan standar lama yang memuat tujuh standar penilaian. Selanjutnya, penilaian terdiri dari asesmen kecukupan dan lapangan," kata Soetrisno.

Sutrisno menjelaskan instrumen penilaian akan berubah menjadi sembilan kriteria penilaian per 1 Januari 2020. Penilaian akan dititikberatkan pada outcome, tracer study, dan profil lulusan yang kelak akan terserap di masyarakat.

Sementara itu, Rektor Unila Prof. Hasriadi Mat Akin menyampaikan perkembangan fakultas kedokteran yang semakin diminati oleh masyarakat baik di daerah Lampung maupun luar Lampung.

Hasriadi menegaskan tingginya peminat di jurusan FK Unila dibarengi input kualitas calon mahasiswa yang baik. Nilai calon mahasiswa yang mendaftar di Universitas Lampung dan Universitas Indonesia tidak jauh berbeda. "Di Unila minimal pada angka 647, sedangkan di Universitas Indonesia minimal 648, hanya beda tipis," ujarnya.

Tidak hanya mutu input, pihaknya juga terus meningkatkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan di Fakultas Kedokteran, peningkatan sarana prasarana laboratorium, pembangunan infrastruktur gedung, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. (HUMAS UNILA/LB)



sebagai ARSPI, Liliana Sugiharto perwakilan dari Universitas Atma Jaya, Arif Anang Sudradjad dan Abdul Rosid sebagai Kasi Dit. Pengembangan Kelembagaan PT Program Vokasi I, serta Marwanto sebagai staf Direktorat Pengembangan Kelembagaan PT.

Pertemuan dengan tim evaluasi lapangan berlangsung di Ruang Sidang Senat lantai II yang dihadiri langsung oleh Rektor Unila Hasriadi Mat Akin, Wakil Rektor Bidang Akademik Bujang Rahman, Dekan Fakultas Kedokteran Dr. Diah Wulan, dan beserta para wakil dekan.

Wakil Ketua LAM-PTKes Soetrisno menyampaikan tim pada evaluasi lapangan terdiri dari LAM-PTKes dan

perwakilan Kemenristek-Dikti yang telah membawa rekomendasi Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan kolegium.

Menurut dia, sesuai regulasi yang disampaikan Presiden Joko Widodo, semua bentuk perizinan pembukaan

MEDALI EMAS INTERNASIONAL

Jurus “Maut” Indri Tekuk Lawan 5-0



Gubernur Lampung memberikan penghargaan kepada Indri sebagai atlet berprestasi.

INDRI kembali bergerak lincah memasuki arena lawan sambil melancarkan tendangan ke wajah lawan dan “plak”, jurus Usiro yang dilancarkan atlet karate asal Lampung itu berhasil mendapatkan tiga poin.

Mundur dua langkah ke belakang, Indri masih dalam posisi kuda-kuda yang bersiap untuk menyerang. Di babak final Kejurnas Surabaya Mayor International Open Karate Championship, Indri bertemu dengan musuh bebuyutannya, atlet karate asal Banten.

Beberapa kali menjadi lawan tanding, Indri sangat hafal dengan karakter dan jurus-jurus sang lawan. Ini memudahkannya menyempurnakan

angka 5-0 lewat jurus gyaku-zuki dan kisame-zuki yang memberinya tambahan dua poin.

Sorak sorai penonton dan supporter asal Lampung di Gedung DBL Arena, Surabaya, menjadi penanda kemenangan Indri di ajang internasional tersebut. Wanita bernama lengkap Indri Ramadhanti ini dinobatkan sebagai juara I karate kelas +68 pada Kejurnas Surabaya Mayor International Open Karate Championship yang digelar 26—29 Juli 2019. Mahasiswa Penjaskes Unila ini menyumbang satu medali emas untuk Lampung.

Indri mengatakan, di ajang ini, dia naik tanding lima kali. Di babak penyisihan dia langsung berhadapan

dengan atlet karate asal Malaysia yang berhasil dikalahkan dengan poin 4-0. Sebelum berlaga dengan atlet asal Banten di babak final, Indri bertemu dengan atlet dari provinsi lain, di antaranya Jawa Timur, dan Bali.

“Alhamdulillah, bisa mendapatkan juara I dan menyumbang medali emas untuk Lampung, Indri sangat bersyukur sekali,” tutur mahasiswi berjilbab itu saat diwawancara jurnalis Unila View, pada akhir Agustus lalu.

Turnamen bergengsi yang dihelat Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (Forki) ini diikuti oleh atlet dari berbagai provinsi di Indonesia dan mancanegara di antaranya Brunei Darussalam, Malaysia, serta Republik Malta.



Penghargaan Gubernur

Di ajang bergengsi ini, atlet Lampung berhasil mendapatkan 5 medali emas, 1 medali perak, dan 1 perunggu. Selain Indri, empat medali emas lainnya disumbangkan Andhika Hulio Pratama, Ida Sri Devi, Selly Septiani, dan Nur Halim Arlendi.

Sedangkan medali perak diraih oleh Ocniel Juandi S dan perunggu diraih Tria Nisrina. Dua gelar best of the best diraih Nur Halim BOB Senior Putra dan Ida Sri Devi BOB Senior Putri.

Prestasi para atlet karate asal Bumi Ruwa Jurai ini mendapat apresiasi yang tinggi dari Gubernur Lampung Arinal Djunaidi.

"Kalian merupakan salah satu harapan daerah untuk mengharumkan nama Lampung di kancah nasional dan internasional. Kalian harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kalian menjadi lebih baik lagi karena tidak semua penduduk Lampung mampu menjadi seperti kalian," ujar Arinal saat menerima audiensi dari Forki Lampung di ruang rapat utama, kantor Gubernur Lampung, Selasa (6/8/2019).

Arinal berharap kepada para atlet karate untuk dapat meningkatkan kemampuan diri melalui sikap jujur dalam tindakan, disiplin, latihan keras, konsisten, serta ikhlas dalam pengabdian.

Sementara itu, Ketua Forki Lampung Hannibal mengatakan senang dan bangga atas kesediaan Gubernur Lampung menemui langsung para atlet berprestasi dan memberikan apresiasi kepada putra-putri terbaik Lampung tersebut. (HUMAS UNILA/LB)



Mahasiswa Baru

Kuliah Perdana PAI



Dekan FKIP Unila memukul gong sebagai simbolis pelaksanaan BBQ dan kuliah perdana PAI.

Kuliah perdana yang diperuntukkan bagi 4.500-an mahasiswa baru angkatan 2019 ini menghadirkan Pembina Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Askar Kauny Ustadz Faizal Hani A. Benseh.

UNIVERSITAS Lampung (Unila) menggelar Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Grand Opening Bimbingan Baca Alquran, di gedung serbaguna kampus setempat, Sabtu (31/8/2019).

Mengusung tema “Membentuk Pemuda Muslim yang Cinta Alquran Menuju Generasi Milenial yang Berakhlak Mulia”, kuliah perdana yang diperuntukkan bagi 4.500-an mahasiswa baru angkatan 2019 ini menghadirkan Pembina Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Askar Kauny





Ustadz Faizal Hani A. Benseh.

Penanggung Jawab Mata Kuliah PAI Sumadi, S.T., M.T., mengatakan PAI adalah mata kuliah wajib yang terhimpun dalam tiga sistem kredit semester. Dua SKS di antaranya merupakan perkuliahan tatap muka dan satu SKS lainnya adalah praktik BBQ. Ia menambahkan peran BBQ sangat penting dalam proses pemahaman dan praktikum mahasiswa baru di dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam.

Di kesempatan yang sama, hadir

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prof. Patuan Raja mewakili Rektor Unila. Ia mengatakan kegiatan ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang.

Tujuan pendidikan tak serta-merta hanya tanggung jawab perorangan, melainkan kewajiban semua warga Indonesia, termasuk kaitannya dengan penyelenggaraan kuliah umum Pendidikan Agama Islam ini.

"Harapan dari terselenggaranya kegiatan ini, BBQ kelak dapat menjadi

sarana belajar dalam memperdalam PAI dan menjadi amal ibadah bagi mahasiswa serta dosen pengampu mata kuliah ini," ujarnya.

Pembukaan kuliah perdana ini ditandai dengan pemukulan gong oleh Prof. Patuan didampingi penanggung jawab PAI dan para dosen pengampu, dilanjutkan penyerahan penghargaan dari Universitas Lampung kepada hafiz/hafizah dan para kafilah yang berjuang di ajang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional tahun 2019. (HUMAS UNILA/LB)



Mahasiswa baru yang mengikuti kuliah perdana PAI.



Rektor Unila bersama jajaran dan para dekanat mengukuhkan 6.142 mahasiswa baru Unila.

Mahasiswa Baru Menghadapi Tantangan Dunia

Para mahasiswa baru ini berasal dari program sarjana dan diploma yang berhasil lolos pada seleksi jalur SNMPTN, SBMPTN, Mandiri, PMPAP, prestasi khusus, dan internasional.



Rektor Unila secara simbolis memakaikan topi kepada dua mahasiswa baru.

REKTOR Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., mengingatkan 6.142 mahasiswa baru untuk siap menghadapi perkembangan dunia.

Artinya, lanjut Hasriadi, para mahasiswa baru ini ke depan harus memiliki wawasan dan keilmuan sesuai standar internasional sehingga siap bersaing secara global.

“Coba nanti kalian perhatikan, di Kampus Unila ini semakin banyak mahasiswa asing yang kuliah. Ini menunjukkan bahwa Kampus Unila sudah mengarah kelas dunia,” kata Hasriadi saat memberikan sambutan pada acara pengukuhan mahasiswa baru tahun akademik 2019/2020, di Gedung Serbaguna (GSG) setempat, Rabu (14/8/2019).

Para mahasiswa baru ini berasal

dari program sarjana dan diploma yang berhasil lolos pada seleksi jalur SNMPTN, SBMPTN, Mandiri, PMPAP, prestasi khusus, dan internasional. Pengukuhan mahasiswa baru juga dihadiri oleh para wakil rektor, serta jajaran rektorat dan dekanat Unila.

Hasriadi menyinggung tema Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Unila 2019 “Membentuk Generasi Muda

Berperadaban di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0."

Menurut dia, inilah tantangan dunia yang mau tidak mau akan dihadapi oleh para mahasiswa ke depannya. Revolusi Industri 4.0 menggabungkan teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Artinya, kata Hasriadi, mahasiswa Unila ke depannya harus menguasai teknologi digital.

Di sisi lain, Society 5.0 juga mulai dikembangkan, dimana internet bukan lagi sekadar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

Tema ini, kata Hasriadi, menjadi cerminan bahwa Unila tengah bergerak maju menyesuaikan era teknologi informasi yang menjadi basis dalam kehidupan manusia. PTN sebagai pendidikan tinggi penghasil lulusan berkompeten perlu merespons revolusi industri 4.0 dengan tetap mengacu pada nilai-nilai kebijakan bersama.

Hasriadi juga mengingatkan setidaknya ada tiga tanggung jawab yang harus dipikul mahasiswa: bertanggung jawab kepada diri sendiri; tanggung jawab kepada orang tua; tanggung jawab kepada masyarakat.

"Mahasiswa wajib kuliah dengan baik, tingkatkan daya saing kalian. Ingat, mahasiswa adalah elitnya pemuda Indonesia, agen perubahan, maka kalian harus siap berubah menghadapi tantangan dunia,"



ujarnya.

Dalam sambutannya, Hasriadi juga menyampaikan sejumlah program beasiswa dalam rangka meningkatkan aksesibilitas bagi calon mahasiswa dari keluarga prasejahtera yang memiliki kemampuan akademis tinggi.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si., mengatakan pelaksanaan PKKMB Unila akan berlangsung empat hari, 13—16 Agustus 2019. PKKMB selama dua hari akan berlangsung di tingkat universitas selanjutnya diadakan di tingkat fakultas.

Di tingkat universitas, kegiatan PKKMB diisi sejumlah materi di antaranya Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Revolusi Mental dengan pembicara perwakilan Komandan Resor Militer-043/Garuda

Hitam.

Kemudian, materi soal Bahaya Intoleransi, Radikalisme, Terorisme, dan Narkoba oleh Kapolda Lampung; Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang disampaikan Wakil Rektor Bidang Akademik; Pendalaman Empat Pilar oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, serta pengenalan pimpinan universitas dan lembaga kemahasiswaan tingkat universitas.

Di tingkat fakultas, PKKMB diawali dengan pengenalan pimpinan fakultas; peraturan akademik dan plagiarisme; kode etik mahasiswa dan fasilitas kemahasiswaan; kegiatan kemahasiswaan dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM); serta pengenalan lembaga kemahasiswaan tingkat fakultas. (HUMAS UNILA/LB)





Al Hafiz Ustad Nur Kholis, Lc., M.A dari Yayasan Darul Fattah Bandar Lampung didampingi tim BPPMB Unila menguji hapalan quran calon mahasiswa jalur prestasi khusus bidang keagamaan atau jalur Hafiz.

Jalur Hafiz Warnai Religiositas Kampus

Al Hafiz Ustad Nur Kholis, Lc., M.A. membaca ayat salah satu surah yang terdapat di juz 26. Setelah itu, dia meminta salah satu peserta calon mahasiswa jalur prestasi khusus bidang keagamaan untuk meneruskan sambungan ayat tersebut.

"Coba lanjutkan potongan ayat yang saya bacakan tadi," ujar Ustad Nur Kholis, hafiz quran dari Yayasan Darul Fattah Bandar Lampung itu. Tes sambung ayat tersebut dilakukan satu per satu kepada calon mahasiswa untuk menguji kemampuan hafalan mereka.

Tes berlangsung di ruang kerja Wakil Rektor Bidang Akademik Unila, Lantai II Rektorat, Jumat (19/7/2019), didampingi oleh tim Badan Pengelola Penerimaan Mahasiswa Baru (BPPMB) Unila.



Ada 11 calon mahasiswa jalur prestasi khusus bidang keagamaan yang mengikuti tes. Peserta tidak hanya di uji hafalannya, tetapi juga kefasihan melafalkan huruf, pengetahuan tentang ilmu tajwid, hingga urutan surah.

Muhamad Komarudin, S.T.,

M.T., selaku Humas BPPMB Unila, menyampaikan pada awalnya ada sekitar 30 orang yang mendaftar lewat jalur prestasi khusus bidang keagamaan. Namun, sebagian pendaftar dinyatakan tidak lolos administrasi karena hanya menyertakan sertifikat sebagai tanda



bukti, sehingga tersaring 11 calon mahasiswa yang dinyatakan lolos pemberkasan.

Kesebelas calon mahasiswa ini memiliki hafalan Alquran yang bervariasi, mulai dari 15 juz hingga 30 juz. "Syarat untuk mendaftar di jalur Hafiz Unila ini, minimal memiliki hafalan 10 juz Alquran sudah bisa mendaftar," ujar Komarudin.

Menurut Komar, calon mahasiswa penghafal Alquran ini dapat memilih tiga program studi di semua fakultas di Unila, kecuali kedokteran. Untuk

ketepatan dalam memilih jurusan atau program studi, Tim BPPMB akan menyeleksi berdasarkan nilai rapor dan prestasi akademik.

"Ini untuk menyesuaikan kemampuan akademik calon mahasiswa dengan jurusan yang diambil. Jangan sampai kemampuannya di bidang sosial, tapi ambil jurusan IPA. Nanti mereka sendiri yang akan kesulitan," kata dia.

Komarudin memaparkan jalur prestasi khusus bidang keagamaan Unila ini telah berjalan sejak tiga

tahun terakhir dengan menerima para hafiz dari pondok pesantren, sekolah Islam, ataupun SMA di Lampung. "Setiap tahun, jalur ini semakin banyak peminatnya. Kami berharap kehadiran para hafiz ini di kampus Unila memberi warna dan membuat Unila lebih sejuk dan religius," tuturnya.

Untuk biaya kuliah, lanjut Komarudin, sama seperti jalur SBMPTN menggunakan uang kuliah tunggal (UKT) yang akan disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga masing-masing calon mahasiswa.

Salah satu calon mahasiswa jalur hafiz Unila, Asri, mengaku sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti tes hari ini. "Namun, waktu di depan penguji, grogi juga sih. Tapi alhamdulillah untuk tes sambung ayatnya lancar. Tadi ada beberapa masukan dan saran dari penguji agar lebih baik," ujar alumnus Pondok Pesantren MA Darul Huffaz Pesawaran ini.

Asri memilih Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Hukum dan Ilmu Administrasi Negara dan berharap dapat diterima di salah satu jurusan yang diidamkan. (HUMAS UNILA/LB)





Rektor Unila menyambut tim asesors yang akan memvisitasi 5 prodi di Unila.

Lima Prodi Divisitasi Serentak

SEPULUH asesors Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) memvisitasi pada lima program studi di Unila. Pertemuan berlangsung di ruang sidang senat, Jumat (9/8/2019), yang dihadiri oleh Rektor Unila Prof Hasriadi Mat Akin, Ketua LP3M Unila Prof Murhadi, serta perwakilan dari pihak fakultas yang divisitasi.

Ketua LP3M Unila Murhadi memaparkan lima prodi yang divisitasi adalah, pertama, Prodi S-2 Administrasi Pendidikan FKIP dengan tim asesors Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd. (UNY) dan Dr. H. A. Yusuf Sobri, S.Sos., M.Pd. (Universitas Negeri Malang).

Kedua, Prodi S-1 Sosiologi FISIP dengan tim asesors Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si. (Universitas Jenderal Soedirman) dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Ketiga, Prodi S-2 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian FP tim asesornya adalah Prof. Dr. Ir. Dwi Putra

Darmawan, M.P. (Universitas Udayana) dan Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S. (Universitas Hasanuddin).

Keempat, Prodi S-1 Akuntansi FEB dengan tim asesors Prof. Drs. Bambang Agus Pramuka, M.Acc., Ph.D, Ak. (Universitas Jenderal Soedirman) dan Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si, Akt. (Universitas Diponegoro).

Kelima, Prodi S-2 Teknik Elektro FT dengan tim asesors Dr. Ir. Adit Kurniawan, M.Eng. (ITB) dan Dr. Eng. Rony Seto Wibowo, S.T., M.T. (ITS).

Murhadi mengatakan dari 110 prodi di Unila terdapat 33 prodi yang sudah terakreditasi A, 44 prodi terakreditasi B, 2 prodi terakreditasi C, dan 11 prodi masih dalam proses karena baru saja terbentuk.

Menurut dia, hingga 2019, Unila telah memenuhi target 40% akreditasi yang sudah menuju A sesuai kontrak kerja rektor dengan kementerian.

"Kami berkomitmen untuk melaksanakan PDCA (plan, do, check, action) sesuai kebijakan. Setidaknya,



Tim assesor dari BAN-PT menyampaikan teknis kunjungan lapangan untuk memverikasi data akreditasi yang telah diajukan prodi Unila.



ada 15 siklus tahapan yang dilakukan. Sesuai rekomendasi LP3M berdasarkan audit internal, pimpinan selalu memberi prioritas yang tepat untuk mengambil keputusan," ujarnya.

Rektor Unila Prof. Hasriadi Mat Akin mengungkapkan saat ini Unila memiliki 110 prodi dengan 36 ribuan mahasiswa. Setelah mendapat institusi Unila mendapat akreditasi A di penghujung 2016, pihaknya terus memacu semua prodi untuk meningkatkan akreditasi menuju mutu A.

Hasriadi menambahkan untuk memperbaiki PDCA, setiap lembaga di Unila sudah tersertifikasi ISO baik unit kerja, prodi-jurusan, maupun laboratorium. "Kami sudah punya akreditasi internasional. Kami juga punya asesor AUN QA. Ke depan kami akan melaksanakan akreditasi internasional bagi 11 prodi di Unila," ujarnya.

Sementara itu, Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si., mewakili asesor yang hadir mengatakan asesor melakukan visitasi untuk memverifikasi borang yang telah dikirimkan pihak kampus beberapa waktu lalu. "Nanti akan ada masukan-masukan saat asesmen lapangan. Ini untuk perbaikan bagi prodi yang divisitasi," tuturnya. (HUMAS UNILA/LB)

BIDIK MISI AWARD 2019

“Obor Penyelamat Moro-Moro” bakal Tayang di Bioskop



Tim mahasiswa Unila berfoto bersama guru dan siswa di Moro-Moro, Mesuji.

RICO Andreas memandangi anak-anak yang tengah bermain di lahan Register 45, Moro-Moro, Mesuji, Lampung. Dulu dia memiliki nasib yang sama dengan anak-anak tersebut, tanpa kejelasan status kependudukan dan terabaikan hak memperoleh pendidikan.

Konflik agraria di lahan Register 45 memang pelik, tapi anak-anak tidak boleh kehilangan hak-haknya. Tekad Rico sudah bulat. Dia akan membantu anak-anak di Moro-Moro untuk memperoleh hak pendidikan sehingga kelak bisa kuliah seperti dirinya.

Begitulah sekilas fragmen film dokumenter yang digarap oleh dua mahasiswa Unila yang aktif di UKPM Teknokra, Alfanny Pratama (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) sebagai produser dan

Silviana (Ilmu Komunikasi) sebagai penulis naskah.

Video durasi singkat yang mereka buat masuk sebagai finalis di ajang kompetisi film dokumenter Bidik Misi Awards 2019. Karya mereka dinyatakan lolos produksi dengan pendanaan sebesar Rp50 juta untuk tayang di bioskop dan Metro TV.

Ajang Bidik Misi Award ini merupakan agenda Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Kemenristek-Dikti) dengan Eagle Awards dan Metro TV menggelar film dokumenter profesional tentang Kisah Inspiratif Mahasiswa Bidik Misi se-Indonesia.

Dua jurnalis mahasiswa itu memberi judul film dokumenter mereka “Obor Penyelamat Moro-Moro”. Silviana mengatakan film ini mengisahkan mahasiswa aktivis dari Unila, yakni Rico Andreas (Fakultas Hukum),

yang mampu mempertahankan dan berjuang untuk hak pendidikan anak-anak di wilayah konflik agraria Register





Tim mahasiswa Unila melakukan proses shooting di daerah Moro-Moro, Mesuji.

45 Mesuji.

Rico, ujar Silviana, satu-satunya anak Register 45 yang berhasil mengenyam kuliah di perguruan tinggi. "Saat ini Rico aktif berorganisasi di Front Mahasiswa Nasional (FMN) dan Agra. Dia mahasiswa cerdas yang mendapat beasiswa Bidik Misi. Rico juga pintar mengolah uang beasiswa untuk berkarya dan berprestasi," kata jurnalis Teknora itu.

Dalam film ini, dikisahkan bahwa Rico kembali lagi ke kampung halamannya untuk membantu anak Moro-Moro memperoleh hak pendidikan. Rico menilai mereka mempunyai hak sama sebagai warga negara Indonesia, yakni pendidikan.

Silviana mengharapkan kisah Rico ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa se-Indonesia agar menjadi aktivis yang sesungguhnya, peka dengan permasalahan di sekitar. "Semoga



mahasiswa Unila nanti pada nonton. Kisah inspiratif aktivis mahasiswa ini," katanya.

Sementara itu, Alfanny Pratama mengungkapkan syukur ada kisah mahasiswa Unila yang tembus Ajang Bidik Misi Award dan dijadikan film inspiratif bersama dengan sembilan kisah mahasiswa dari universitas besar lainnya. "Alhamdulillah, film dokumenter ini sebenarnya diikuti kalangan profesional. Kami mencoba menggandeng senior Teknora, Andri Kurniawan, yang pernah aktif sebagai jurnalis Kompas TV sebagai tim," kata Ketua UKPM Teknora ini.

Alhasil, garapan film ini berhasil menarik perhatian Riri Riza (sutradara film), Gerzon Ayawila (sutradara film), dan Muthia Ganie (sosiolog UI) untuk didokumentasikan sebagai film dokumenter.

Dalam wawancara dengan Metro TV, 31 Juli 2019, Riri Riza mengatakan ingin mengangkat perjuangan masyarakat Indonesia dalam mendapatkan pendidikan. Tak hanya itu, lomba film dokumenter ini juga ingin mengangkat keberagaman bidang ilmu kreatif yang saat ini perkembangannya sedang didorong. (HUMAS UNILA/LB)



Unila Tuan Rumah Seminar Internasional Shield



UNIVERSITAS Lampung (Unila) kembali dipercaya untuk menggelar seminar internasional bidang sosial, kemanusiaan, ekonomi, pendidikan, hukum, dan pembangunan berkelanjutan (Shield).

Event internasional keempat ini berlangsung selama dua hari, Selasa hingga Rabu, 27—28 Agustus 2019, di Swiss-Belhotel, Bandar Lampung. Shield keempat yang digagas Program Pascasarjana Unila ini menghadirkan sejumlah pakar sosial, kemanusiaan, hingga bidang pembangunan.

Di antara pembicara utama yakni Prof. Dr. Ir. Bustanul Arifin, M.Sc. dari Universitas Lampung, Dr. Suyud Wamo Utomo, M.Si. dari Pepsili Organization; dan Dr. Wini Tarmini, M.Hum. dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Beberapa subtema yang diangkat pada agenda bertajuk Lesson Learned

for Future Practices ini meliputi perubahan iklim dan pengembangan masyarakat, kesetaraan gender di era 4.0, hukum dan peraturan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, agama dan budaya, pembangunan ekonomi dan berkelanjutan, serta kesehatan.

Acara dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Unila Prof. Bujang Rahman mewakili Rektor Unila. Bujang mengatakan konferensi internasional ini salah satu wadah diskusi yang membahas topik strategis dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu.

Bujang mencontohkan persoalan ekonomi di beberapa negara tidak bisa diselesaikan dengan satu bidang ilmu melainkan harus melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti politik dan hukum agar pengembangan lebih komprehensif.

Oleh karena itu, mantan Dekan FKIP

Unila ini berharap selain menghasilkan ide dan gagasan ilmu baru di masa mendatang, kegiatan ini mampu merumuskan semua persoalan yang ada saat ini.

Sementara itu, Mustofa, ketua pelaksana, menyampaikan konferensi ini merupakan bagian dari misi pascasarjana untuk meningkatkan publikasi yang sejalan dengan visi Unila untuk menjadi universitas riset dan entrepreneur university.

Dengan konferensi ini, partisipan diharapkan dapat mengumpulkan informasi dan belajar bagaimana sistem pengembangan program yang berjalan di Indonesia.

"Seminar internasional ini akan menampilkan 52 makalah. Kami berharap konferensi ini dapat menghasilkan paper berkualitas yang akan dipublikasikan di jurnal internasional," ujarnya. (HUMAS UNILA/LB)



Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Bujang Rahman membuka workshop updating dan validasi data.

Pembaharuan Data Penting untuk Pemeringkatan Kampus

WAKIL Rektor Bidang Akademik Prof. Bujang Rahman menekankan pentingnya pembaharuan data yang bersifat akademik maupun nonakademik sebagai dasar memvalidasi program-program yang berjalan di Unila.

Dalam arti luas, lanjutnya, data juga menentukan posisi Unila di tengah-tengah perguruan tinggi di Indonesia. Sebab, indikator pemeringkatan terdiri dari input, proses, output, dan outcome. Bobot tertinggi justru berada pada output dan outcome.

"Outcome itu mencapai 35%. Jadi, sangat disayangkan jika data-data siap pakai yang menjadi dasar pemeringkatan tidak dilaporkan atau terpublikasi. Itu sangat berefek pada posisi Unila saat ini dan yang akan datang," ujar Bujang Rahman saat membuka Workshop dan Validasi Pelaporan Data PPDIKTI Semester Ganjil Tahun 2018/2019, di Kampung Wisata Tabek Indah, Natar, Lampung Selatan, Rabu (28/8/2019).

Kegiatan yang dilaksanakan Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Unila ini diikuti oleh para wakil dekan bidang akademik dan kerja sama, wakil direktur bidang akademik, ketua LP3M, ketua program studi,



kepala bagian, kepala subbagian, dan operator akademik fakultas di lingkungan Universitas Lampung.

Dalam sambutannya, Bujang menerangkan workshop yang diselenggarakan hari ini untuk

pembaharuan data. Persoalan data yang cukup krusial dalam pengembangan perguruan tinggi saat ini maupun yang akan datang menjadi hal penting untuk dikaji lebih detail.

Salah satu contoh, kata Bujang, mulai tahun ini penerapan sistem pengelola ijazah secara nasional sudah diberlakukan sehingga tidak ada lagi lulusan Unila yang nomor ijazahnya tidak menggunakan nomor nasional.

"Coba bayangkan jika ada lulusan Unila yang nomor ijazahnya menggunakan nomor yang tidak terdaftar di kementerian. Ini kan dampaknya sangat luas. Maka dari itu, sejumlah data diperlukan untuk menjamin validitas program ini, baik data yang bersifat akademik maupun nonakademik," kata Bujang. (HUMAS UNILA/LB)



Pak Munjani di ruang kerjanya biro umum dan keuangan Unila.

Hidup bagai Air Mengalir

MUNJANI melongokkan kepala melihat jam di dinding ruang kerja Bagian Keuangan Unila, tempat dia mengabdikan sekarang. "Alhamdulillah," ujarnya sambil mengalihkan pandangan ke dua tumpuk berkas SP2D yang tersisa di mejanya.

Setiap Desember, Munjani selalu lembur. Berkas SP2D dari semua fakultas dan lembaga akan menumpuk di mejanya. Bekerja sebagai staf di Biro Keuangan bukan perkara mudah, dibutuhkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan untuk memilih dan mengelompokkan berkas-berkas SP2D.

"Saya itu ngecap (stempel, red), misahin berkas yang ada bilingnya, nanti setelah ada pengantar dari kabag, saya ke bank untuk mengurus pencairan SP2D," tuturnya.

Tidak selesai di situ, Munjani juga harus mengecek kelengkapan berkas pajak dari setiap berkas SP2D. Jika ada berkas yang kurang, Munjani

akan mengurus ke user (fakultas atau lembaga).

"Pernah berkas sudah saya bawa ke bank, dikembalikan oleh pihak bank karena berkas enggak lengkap. Ya sudah, saya kembalikan ke fakultas, dilengkapi dulu oleh pihak fakultas, setelah itu balik lagi ke bank," tutur Munjani yang mengawali kerjanya di Unila sebagai pramusaji dan tukang sapu pada 1982.

Menurut Munjani, dia mulai ditempatkan di bagian keuangan tersebut sejak 2005. Bapak empat anak ini mengaku pekerjaannya sekarang jauh lebih sulit dibandingkan pekerjaan yang lama. "Harus benar-benar teliti. Kalau ada berkas yang selip, repot, ngutak-ngatik lagi, lihat satu per satu berkas," tuturnya.

Namun, Munjani memiliki moto menjalani hidup seperti air mengalir. Pepatah Jawa ini memiliki makna yang sangat dalam, bahwa manusia harus melakoni perannya dengan sikap ikhlas.

"Jadi, ya enjoy aja, tidak ada yang susah, tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Yang penting usaha, jalani aja seperti air mengalir," kata suami Rasyiah ini.

Saat ini Munjani sudah memasuki usia menjelang pensiun. Pada 2023 nanti, dia akan mengakhiri pengabdian di Unila. Dia bersyukur, tiga dari empatnya sudah lepas, ada yang sudah bekerja dan ada yang sudah menikah. "Tinggal si bungsu yang masih kuliah di FISIP Unila, insya Allah sebelum saya pensiun sudah wisuda," tuturnya.

Munjani juga sudah mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun. Dia memiliki lahan kebun seluas 10 rantai atau sekitar 4.000 meter. Separuh tanahnya diwakafkan untuk pondok pesantren dan separuhnya ditanami pohon alpukat.

"Kalau sudah pensiun, ya sudah, nanti ganti yang muda-muda yang kerja di sini. Saya nikmati masa tua, tinggal di pondok dan mengurus kebun." (HUMAS UNILA/LB)

Pengemban Amanah

Hal yang paling mendasar dari kepemimpinan adalah bahwa Anda harus memiliki sebuah visi.” (Theodore Hesburg).

Kita bersyukur, proses pemilihan rektor Unila periode 2019—2023 sudah berjalan hingga pemilihan tiga calon rektor. Sebelumnya, lima bakal calon rektor yang merupakan putra-putra terbaik Unila telah memaparkan visi-misi mereka di depan para anggota senat dan tamu undangan dalam sidang terbuka pemaparan visi-misi dan program bakal calon rektor.

Unila harus bersyukur karena memiliki calon-calon pemimpin terbaik yang semuanya memiliki visi-misi untuk lebih memajukan Unila ke depannya. Program kerja dan strategi

perkembangan era revolusi industri 4.0. Kampus harus menyikapinya dengan mengubah kurikulum, meningkatkan kompetensi SDM pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk membangun infrastruktur dan menyediakan fasilitas yang bisa menunjang peningkatan kompetensi civitas akademika Unila di bidang digital.

Selama empat tahun ini, jajaran Unila terus bergerak maju dan melakukan berbagai program inovasi menghadapi era revolusi industri 4.0. Beberapa inovasi bidang akademik adalah summer course/school, seminar internasional, pelatihan, serta kerjasama penelitian. Sementara inovasi di bidang nonakademik diantaranya pengadaan parkir terpadu, inovasi transportasi, smart room,



Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin

sesuai kebutuhan masyarakat industri 4.0, dan berbagai benchmark lain yang saat ini telah diraih Unila.

Tidak dimungkiri, banyak hal yang harus terus dibenahi dan ditingkatkan lagi ke depannya. Ini menjadi tantangan dan PR bagi rektor baru nanti. Selama empat tahun ini juga sudah dilakukan perubahan budaya dan paradigma kampus, dari teaching university menjadi research university. Jajaran rektorat telah berupaya mendorong peningkatan anggaran dan jumlah penelitian di Unila. Produk penelitian tersebut juga didorong untuk masuk ke publikasi internasional yang terindeks Scopus.

Begitu juga dengan akreditasi institusi perguruan tinggi Unila yang berhasil dipertahankan dengan nilai A, serta peningkatan jumlah program studi yang meraih akreditasi A tak henti-hentinya diupayakan. Saat ini, Unila memiliki 111 program studi. Alhamdulillah, kita mampu mencapai 30% program studi terakreditasi A.

Budaya akademik dan inovatif yang sudah terbangun di kampus Unila, serta pembangunan infrastruktur yang maju menjadi modal bagi pemimpin Unila terpilih nanti untuk mewujudkan visi Unila pada 2015. Siapapun yang terpilih, Unila memercayakan beban amanah itu dipundaknya, untuk membawa Unila melesat di posisi atas perguruan tinggi di Indonesia. ■



yang mereka bangun pun sudah mengacu dan berpedoman kepada visi Unila yang tertuang dalam RPJP Unila, yaitu mengantarkan Unila masuk ke jajaran 10 perguruan tinggi terbaik nasional pada 2025.

Selain berpedoman kepada visi Unila, tentu saja perkembangan dunia luar tidak bisa diabaikan begitu saja. Salah satu isu strategis yang harus direspons cepat oleh kampus Unila adalah

inovasi digital, inovasi pelaksanaan EPT, hingga implementasi program safety management.

Perbaikan dan progres diberbagai bidang itu juga telah mencetak berbagai prestasi. Prestasi yang monumental dapat dilihat dari berbagai pembangunan infrastruktur yang sudah menerapkan konsep smart building, di bidang akademik terus dilakukan penyesuaian kurikulum



***Pengukuhan mahasiswa baru Unila
periode 2019/2020
dilaksanakan di GSG Unila.***

